

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia 3-5 tahun yang tinggal dipedesaan mengalami 95% kejadian karies. Prevalensi karies anak di Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan peningkatan sebanyak 13,3% dari 81% menjadi 94,3% khususnya pada anak 3-5 tahun (Riskesdas, 2018). Karies gigi merupakan salah satu penyakit yang paling sering terjadi pada masyarakat Indonesia, baik pada orang dewasa mau pun anak-anak. Karies dengan bentuk yang khas dan paling sering terjadi pada anak dibawah 5 tahun sering kali disebut *nursing bottle caries* (Sari dkk., 2020).

Karies botol adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan yang sebagian besar atau semua gigi susu yang mengalami kerusakan karies secara luas dan berkembang dengan cepat (Rahmadani., 2018). Karies susu botol adalah karies yang ditemukan pada anak yang mempunyai kebiasaan minum melalui botol. Karies dimulai pada gigi anterior atas kemudian gigi posterior atas dan bawah, sedangkan gigi anterior bawah jarang terkena karena adanya saliva dan posisinya terlindung oleh lidah. Botol seringkali digunakan sebagai pacifier (dot), terutama pada anak yang sulit untuk tidur. Biasanya botol diberi susu ataupun cairan manis lainnya. Kondisi seperti ini juga dapat ditemukan pada bayi yang diberi asi secara berkepanjangan (Nugroho., 2020)

Terjadinya karies susu botol pada anak diakibatkan pola konsumsi susu formula yang kurang tepat seperti cara penyajian menggunakan botol yang dihubungkan dengan lama pemberian, frekuensi, dan waktu pemberian (Syaputri, dkk 2020). Penyebab utama karies botol adalah anak yang tertidur dengan menggunakan dot yang berisi susu atau minuman manis lainnya. Anak tertidur dan susu atau minuman manis tersebut menjadi menenggang di bagian gigi anterior rahang atas. Genangan yang terbentuk tersebut memungkinkan untuk tempat kultur bagi mikroorganisme acidogenik, Sebab aliran saliva berkurang selama anak tertidur sehingga pembersihan sisa cairan di mulut anak menjadi lambat. Tidak hanya akibat dari susu atau minuman manis yang menggunakan

botol susu (dot) dapat menyebabkan karies botol, tetapi penambahan pemanis pada minuman melalui botol dapat menyebabkan karies pada anak (Lubis.,2020).

Pengetahuan ibu terhadap kesehatan gigi dan mulut akan menuntaskan status kesehatan gigi anak kelak. Oleh karena itu perilaku dan kebiasaan ibu dapat dicontoh oleh si anak. Namun pengetahuan saja tidak cukup, perlu diikuti dengan sikap dan tindakan yang tepat. Mulai tumbuhnya gigi merupakan proses penting dari pertumbuhan seorang anak, orang tua khususnya ibu harus mengetahui cara merawat gigi anaknya tersebut, dan juga harus mengajari anaknya cara merawat gigi yang baik dan benar. Walaupun masih memiliki gigi susu seorang anak harus mendapatkan perhatian yang serius dari orang tua, karena gigi susu akan mempengaruhi pertumbuhan gigi permanen anak. Akan tetapi banyak orang tua yang beranggapan bahwa gigi susu hanya sementara dan akan diganti oleh gigi tetap, sehingga mereka sering menanggapi bahwa kerusakan pada gigi susu yang disebabkan oral hygiene yang buruk bukan suatu masalah (Rahmadani.,2018). Pengetahuan orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku anaknya yang tercermin pada kesehatan gigi anak (Nabila.,2023).

Cara pencegahan terjadinya karies, maka peran dan perhatian orang tua terhadap anaknya sangat dibutuhkan, antara lain jangan memberikan minuman manis atau susu kepada anak ketika akan tidur, membiasakan membersihkan atau menyikat gigi anak, dan mencegah kumpulan bakteri pada anak, karena kumpulan bakteri pada rongga mulut anak terjadi setelah gigi susu mulai tumbuh, dalam hal ini sangat penting bagi orang tua memiliki pengetahuan yang baik agar dapat mencegah penyakit yang dapat menyerang anak salah satunya karies gigi (Sari.,2016).

Anak pra sekolah adalah anak usia 3-6 tahun yang belum menempuh sekolah dasar. Anak pada masa tahap pra sekolah (umur 3-6 tahun) dengan perkembangan kemampuan belum mampu mengoperasionalkan apa yang dipikirkan melalui tindakan dalam pikiran anak, perkembangan anak masih bersifat egosentrik, pada masa pra sekolah mempunyai sifat pikiran transduktif menganggap semuanya sama (Juwita dkk., 2021). Anak pada periode pra sekolah perlu untuk mencapai tugas-tugas perkembangan mereka yang mencakup

keterampilan motorik, sosial dan bahasa. Pendidikan anak usia dini (PAUD) akan membantu pencapaian tugas-tugas perkembangan ini (Septiani dkk., 2016). Masa prasekolah merupakan masa penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya (Syahleman.,2018).

Anak usia pra sekolah merupakan usia yang sedang mengalami proses pertumbuhan yang relatif pesat dan membutuhkan asupan gizi yang relatif besar. Pada usia ini nutrisi memiliki peranan penting bagi tumbuh kembang anak, karena nutrisi didapatkan dari makanan yg mereka makan (Nurleni.,2017). Pada anak pra sekolah anak beralih dari pola makanan yang mengandalkan susu, untuk memenuhi sebagian besar nutrisi dimana 50% kandungan energinya berasal dari lemak (Nurleni.,2017).

Survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan desember kepada orang tua murid TK Nurul Huda, menunjukkan bahwa 10 wali murid kurang memahami tentang karies botol. Anak anak biasanya lupa menggosok gigi dan selalu minum minuman yang manis dari botol dan 10 orang anak TK terlihat bahwa mereka mempunyai kecenderungan mengalami karies botol, 4 orang diantaranya terlihat adanya karies menyeluruh pada gigi atas dan bawah. Hasil uraian diatas mendasari untuk melakukan penelitian dan bermaksud untuk melanjutkan penelitian tentang **“Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Karies Botol dan Kejadiannya Pada Anak TK Nurul Huda Ciawi Kabupaten Tasikmalaya 2024”**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Pengetahuan ibu tentang karies botol pada anak TK Nurul Huda Ciawi Kabupaten Tasikmalaya 2024 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan ibu Tentang Karies Botol dan Kejadiannya pada Anak TK Nurul Huda Ciawi Kabupaten Tasikmalaya 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui kriteria pengetahuan ibu murid TK Nurul Huda.

1.3.2.2 Mengetahui kejadian karies botol pada anak TK Nurul Huda.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Murid TK Nurul Huda

Hasil penelitian ini berharap menambah pengetahuan murid Tk sejak dini untuk memperhatikan kebersihan kebersihan gigi dan mulutnya.

1.4.2 Taman Kanak Kanak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan oleh instansi pendidikan untuk melakukan tindakan promotif, preventif terhadap karies pada anak pra sekolah.

1.4.3 Ibu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru tentang karies botol dan kejadiannya pada anak.

1.4.4 Instansi Kesehatan Terdekat

Sebagai masukan untuk lebih memperhatikan dalam memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada usia pra-sekolah.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Peneliti	Perbedaan	Persamaan
1	Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kejadian Nursing Caries Bottle	Sari, dkk (2020)	Tempat : Perumahan Pangauban Silih Asih, Batujajar, Kabupaten Bandung Barat. Waktu : September – Oktober 2020 Menggunakan analitik dengan uji hipotesis menggunakan <i>chi square</i>	1. Meneliti pengetahuan orang tua tentang karies botol 2. Menggunakan teknik total sampling
2	Gambaran Pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi terhadap karies botol pada anak usia 2-5 tahun di Paud Kecamatan Bebebes Kabupaten Aceh Tengah	Rahmadani (2018)	Tempat : kecamatan Bebesen ,Kabupaten Aceh Tengah. Waktu : Februari –Juni 2018	1. Meneliti pengetahuan orang tua tentang karies botol 2. Menggunakan total sampling 3. Menggunakan metode Deskriptif
3	Gambaran Pengetahuan orang tua Tentang Karies botol Di Desa Tumbu Kab. Karangasem	Marta, (2022)	Jumlah populasi sample : 47 orang Tempat : Desa tumbu Waktu : Maret 2022	1. Meneliti gambaran pengetahuan orang tua tentang karies botol 2. Menggunakan penelitian Deskriptif 3. Menggunaka alat ukur kuosioner